

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Analisis data dilakukan pada setiap variabel penelitian maka didapatkan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Gambaran karakteristik usia perawat sebagian besar berusia 30 tahun dengan jumlah 77 (64,7%) , mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 75 perawat (63%), perawat yang pendidikan terakhir D3 lebih banyak daripada S1/Ners yaitu sejumlah 70 perawat (58,8%), perawat sebagian besar memiliki lama kerja selama < 5 tahun sebanyak 72 perawat (60,5%), mayoritas perawat telah mengikuti pelatihan PPI yaitu sebanyak 67 perawat (56,3%).
- b. Gambaran *Self efficacy* perawat di RSUD Kabupaten Bekasi menunjukkan hasil 68 perawat (57,1%) memiliki *Self efficacy* yang tinggi.
- c. Gambaran tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi perawat di RSUD Kabupaten Bekasi menunjukkan hasil 71 perawat (59,7%) memiliki tindakan PPI yang Baik.
- d. Analisis hubungan karakteristik responden dengan Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi didapatkan hasil :
  - 1) Terdapat hubungan antara Usia dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan nilai p value yaitu < 0,05 (0,012), hal ini berarti  $H_0$  diterima. Nilai OR didapatkan 0,321 (95% CI = 0,139-742). Nilai OR < 1 (0,321) disimpulkan bahwa semakin kecil nilai odd ratio maka semakin kecil probabilitas kejadian X terjadi. Dari kesimpulan diatas maka dapat diinterpretasikan hasil bahwa responden dengan usia >30 tahun memiliki peluang lebih kecil melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kurang baik yaitu 0,321 dibandingkan usia > 30 tahun dengan rentang peluang 0,139-0,742.

- 2) Tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan nilai p value  $>0,05$  (0,384). Nilai OR didapatkan 1,519 (95% CI = 0,702-3,288). Nilai OR  $> 1$  disimpulkan bahwa semakin besar nilai odd ratio maka semakin besar probabilitas kejadian X terjadi. Dari kesimpulan diatas maka dapat diinterpretasikan hasil bahwa perawat dengan jenis kelamin perempuan memiliki resiko 1,519 kali lebih besar untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang kurang baik daripada perawat laki-laki dengan rentang peluang 0,702-3,288.
- 3) Tidak terdapat hubungan antara Pendidikan dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dilihat dari p value yaitu  $>0,05$  (1,000). Nilai OR didapatkan 1,034 (95% CI = 0,492-2,176). Nilai OR didapatkan 1,034 jika dibulatkan adalah 1 (95% CI = 0,492-2,176). Nilai OR = 1 disimpulkan bahwa probabilitas terjadinya kejadian X adalah 50:50. Dari kesimpulan diatas maka dapat diinterpretasikan hasil bahwa perawat dengan Pendidikan D3 maupun S1/Ners tidak mempengaruhi peluang terhadap tindakan Pencegahan dan pengendalian infeksi karena baik D3 maupun S1/Ners memiliki peluang yang sama dengan presentase peluang (0,492-2,176)
- 4) Tidak terdapat hubungan antara Lama Kerja dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dilihat dari nilai P value yaitu  $>0,05$  (0,186). Nilai OR didapatkan 0,554 (95% CI = 0,257-1,195). Nilai OR  $< 1$  disimpulkan bahwa semakin kecil nilai odd ratio maka semakin kecil probabilitas kejadian X terjadi. Dari kesimpulan diatas maka dapat diinterpretasikan hasil bahwa perawat dengan lama kerja  $> 5$  tahun memiliki peluang lebih kecil melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang kurang baik yaitu 0,554 daripada yang bekerja  $< 5$  tahun dengan rentang peluang yaitu 0,257-1,195.
- 5) Tidak terdapat hubungan antara pelatihan PPI dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dilihat dari nilai p value yaitu  $>0,05$  (0,351).

Nilai OR didapatkan 0,653 (95% CI = 0,309-1,378). ). Nilai OR didapatkan 0,653 (95% CI = 0,309-1,378). Nilai OR < 1 disimpulkan bahwa semakin kecil nilai odd ratio maka semakin kecil probabilitas kejadian X terjadi. Dari kesimpulan diatas maka dapat diinterpretasikan hasil bahwa perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan PPI memiliki peluang 0,653 kali lebih kecil melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang kurang baik daripada yang pernah mengikuti pelatihan PPI dengan rentang peluang yaitu 0,309-1,378.

- e. Analisis hubungan *Self efficacy* terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *self efficacy* dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dilihat dari nilai p value <0,05 (0,000). Nilai OR didapatkan 13,695 (5,615-33,400). Nilai OR >1 disimpulkan bahwa semakin besar nilai odd ratio maka semakin besar probabilitas kejadian X terjadi. Dari kesimpulan diatas maka dapat diinterpretasikan hasil bahwa perawat dengan *self efficacy* rendah memiliki resiko 13,695 kali lebih besar melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi yang kurang baik daripada perawat yang memiliki *self efficacy* tinggi dengan rentang peluang yaitu 5,615-33,400.

## V.2. Saran

### a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini untuk menekan angka kejadian infeksi nosokomial perlu adanya upaya Meningkatkan kualitas perawat dalam praktik pencegahan dan pengendalian infeksi dengan cara program pengembangan Pendidikan, pelatihan, pemberian reward dan motivasi bagi perawat yang baik dalam melakukan tindakan PPI. Diharapkan manajemen RS mengadakan kembali Pelatihan PPI kepada perawat yang belum pernah mengikuti pelatihan PPI agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perawat dalam melakukan pencegahan infeksi ri rawat inap.

### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perluasan variabel terikat perlu dilakukan dalam penelitian selanjutnya terkait tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan mengangkat faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Instrumen pengambilan data terkait tindakan PPI perlu dibuat pada masing-masing item pencegahan infeksi sesuai pedoman.

c. Bagi Perawat

Perawat perlu meningkatkan keyakinan diri, motivasi dan kesadaran untuk selalu melakukan tindakan pencegahan infeksi terutama *Hand hygiene* sebagai pilar penting pencegahan dan pengendalian infeksi dan perlindungan petugas berupa menggunakan APD ketika beresiko terkena cairan tubuh pasien.